

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Juru Kamera

Juru kamera secara teknis melakukan perekaman visual dengan kamera mekanik ataupun elektronik dalam produksi film di bawah arahan pengarah fotografi dan bertanggung jawab kepadanya. Sutradara juga bekerja sama dekat dengan operator kamera untuk memastikan bahwa pandangan sutradara ditangkap oleh film sebagaimana yang diinginkan. Operator kamera adalah kru dari yang terpilih dalam produksi film yang secara langsung bertanggung jawab dari apa yang terlihat di layar.

Tanggung jawab juru kamera adalah menjalankan kamera dan menghentikannya sesuai petunjuk/isyarat dari sutradara. Mengoperasikan kamera sesuai mood cerita dan efisien selama produksi dan menjaga komposisi frame yang pantas. Dalam produksi menggunakan video, juru kamera menggunakan headset yang dihubungkan dengan sutradara. Juru kamera bertanggung jawab kepada pengarah fotografi atas panning dan tilting dari kamera dan menjaga shot frame serta komposisi yang sudah diisyaratkan oleh pengarah fotografi dan mempunyai kekuasaan untuk membatalkan shot karena kesalahan gerak kamera, fokus, komposisi, atau berbagai gangguan yang tidak diinginkan dalam frame oleh orang, benda dan lainnya.

Pada proyek film dengan dana kecil, peran operator kamera biasa dipegang langsung oleh pengarah fotografi. Ia berkonsentrasi pada semua hal yang

berhubungan dengan sinematografi dengan bantuan beberapa orang asisten. Biasanya memerlukan seorang operator kamera untuk melakukan pembingkaiian gambar, karena pengarah fotografi berkonsentrasi penuh terhadap penataan cahaya. Ia menginstruksikan operator kamera tentang penggunaan lensa dan filter yang dibutuhkan, serta gerak kamera yang berhubungan dengan penggunaan alat bantu lainnya, seperti crane.

Berikut ini beberapa tugas dan kewajiban sebagai juru kamera (operator kamera) media yaitu :

Tahap Persiapan Produksi :

1. Menganalisa mood dari skenario dan konsep sutradara. Dengan melakukan pengarahan, melakukan persiapan dan pemeliharaan peralatan kamera serta sarana penunjangnya.
2. Melakukan uji coba secara teknis atas peralatan dan bahan baku yang akan dipergunakan dalam produksi.
3. Melakukan koordinasi dengan key grip sehingga secara teknis dan efisien mampu melaksanakan konsep visual dan gerakannya.

Tahap Produksi :

1. Melakukan perekaman visual secara teknis sesuai arahan pengarah fotografi, baik dalam hal komposisi, sudut pengambilan, gerak kamera dengan segala perubahannya.
2. Mengkoordinasikan awak/kru kamera dalam melaksanakan tugasnya.
3. Menjaga dan memelihara peralatan kamera dalam kondisi baik dan siap pakai.

Hak-Hak Juru Kamera :

1. Memberikan usulan yang bersifat teknis agar tercapai hasil rekaman yang baik.
2. Meminta pengambilan ulang bila secara teknis hasil rekaman sebelumnya kurang baik.
3. Operator kamera berhak untuk mengingatkan setelah pengambilan gambar, seperti menegur pengatur boom atau microphone apabila masuk ke dalam shot, refleksi equipment atau kru pada kaca, fokus yang tidak tajam atau kesalahan fokus lainnya, flare pada lensa, gerak kamera yang kurang halus atau kurang baik, dan hal-hal lain yang dapat mengurangi keindahan shot yang diinginkan. Pada produksi film yang memiliki budget besar, operator kamera dapat melaporkan segala hal yang menjadi kekurangan setelah selesai melakukan pengambilan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa juru kamera adalah seseorang yang bertugas mengambil gambar atau shot yang baik dan benar sesuai yang di inginkan oleh sutradara yang membuat film tersebut.

3.2 Pekerjaan Juru Kamera

Juru kamera (orang kamera) bertanggung jawab untuk semua aspek teknis pemotretan dan merekam gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang di lakukan saat ia mengambil gambar. Dia harus memastikan bahwa ia mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar

warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan ia harus mendapatkan gambar (foto) yang terbaik.

Seorang juru kamera tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi ia juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan untuk sebuah proses pembuatan film. Seorang juru kamera kemampuan terbatas baru untuk mengoperasikan kamera saja belum dapat dikategorikan sebagai juru kamera perfilman. Siapapun dapat menggunakan kamera, namun tidak semua orang bisa menjadi juru kamera yang baik tanpa terlebih dahulu mempelajari dasar teorinya.

Juru kamera harus memiliki pengetahuan teknik untuk mengambil gambar agar terlihat bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan jangan biarkan penonton untuk bertanya-tanya apa maksud dari sebuah gambar yang ditampilkan.

Setiap pembuatan film selalu menggunakan jasa juru kamera, di dunia ini begitu banyak juru kamera. Tergantung seberapa baik mereka mengambil gambar atau angel-angel yang sesuai dalam konsep film yang dibuat, mereka selalu bersaing untuk menjadi yang lebih baik agar bisa menjadi juru kamera yang di cari oleh sutradara yang membutuhkan jasa mereka.